

**PENGARUH PENYULUHAN KEKERASAN DALAM PACARAN  
TERHADAP SIKAP KEKERASAN DALAM PACARAN PADA REMAJA  
SMK MA'ARIF 2 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :  
Suci Permata Dewi  
201310104373**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
2014**

**PENGARUH PENYULUHAN KEKERASAN DALAM PACARAN  
TERHADAP SIKAP KEKERASAN DALAM PACARAN PADA REMAJA  
SMK MA'ARIF 2 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sains Terapan Program Studi DIV Bidan Pendidik  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:  
Suci Permata Dewi  
201310104373**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PENYULUHAN KEKERASAN DALAM PACARAN**  
**TERHADAP SIKAP KEKERASAN DALAM PACARAN PADA REMAJA**  
**SMK MA'ARIF 2 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun Oleh :**  
**Suci Permata Dewi**  
**201310104373**

Telah Disetujui oleh Pembimbing

Pada tanggal :

6 Agustus 2014

Dosen Pembimbing



Herlin Fitriana K, S.ST., M.Kes

**PENGARUH PENYULUHAN KEKERASAN DALAM PACARAN  
TERHADAP SIKAP KEKERASAN DALAM PACARAN PADA REMAJA  
SMK MA'ARIF 2 TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA <sup>1</sup>**

**Suci Permata Dewi<sup>2</sup>, Herlin Fitriana K<sup>3</sup>**

**INTISARI**

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh penyuluhan kekerasan dalam pacaran terhadap sikap kekerasan dalam pacaran pada remaja SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2014. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* jenis *Non- Equivalent Control Group*. Pengambilan sampel *purposive sampling*. Analisis Uji T-Test  $p$  value =  $0,000 < 0,05$ . Simpulan Terdapat pengaruh penyuluhan kekerasan dalam pacaran terhadap sikap kekerasan dalam pacaran pada remaja SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman. Diharapkan responden lebih meningkatkan sikap tentang kekerasan dalam pacaran.

Kata kunci : Kekerasan dalam Pacara.

**THE INFLUENCE OF EDUCATION ON ATTITUDES TOWARDS  
VIOLENCE IN DATING VIOLENCE IN DATING IN TEENS SMK  
MA'ARIF 2 SLEMAN YOGYAKARTA <sup>1</sup>**

**Suci Permata Dew<sup>2</sup>, Herlin Fitriana K<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to know the influence of education on attitudes towards violence in dating violence in dating in teens SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman Yogyakarta by 2014. this research uses Quasi Experiment of Non-Equivalent Control Group. Population of 135 people consisting of 4 classes, with Sampling Purposive sampling. the data were analyzed using T-Test  $p$  value =  $0.000 < 0, 05$ . There is the influence of education on attitudes towards violence in dating violence in dating in teens SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman. responden is expected to further improve attitudes about violence in dating.

Keywords: violence in dating

## PENDAHULUAN

Pada masa remaja terjadi perkembangan yang dinamis dalam kehidupan individu yang ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial. Perubahan fisik yang terjadi di antaranya timbul proses pematangan organ reproduksi, selain itu juga sudah terjadi perubahan psikologis. Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkahlaku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta yang kemudian akan muncul dorongan seksual. Munculnya dorongan seksual karena pada masa remaja cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi sehubungan dengan mulai matangnya hormon seksual dan organ-organ reproduksi. Perasaan suka terhadap lawan jenis atau tertarik dengan lawan jenis merupakan proses perkembangan sosial remaja, yang sering diungkapkan dengan istilah berpacaran.

Ada beberapa definisi berpacaran yang dikemukakan oleh para tokoh perkembangan remaja mengenai berpacaran. Menurut Himawan (2007) pacaran adalah peninjauan antar pribadi untuk saling menjalin cinta kasih. mengemukakan bahwa memilih dan menentukan pasangan untuk dinikahi disebut dengan kencan.

Fenomena perilaku pacaran di kalangan remaja sudah sangat umum. Hampir sebagian besar remaja yang sekaligus siswa ini telah dan pernah berpacaran, baik remaja kota maupun remaja desa. Hal ini dapat terlihat di salah satu media massa yang membidik anak usia sekolah menengah terkait masalah hubungan antar lawan jenis atau biasa dikenal dengan istilah pacaran. Riset yang dilakukan KPAI di 12 kota di Indonesia tahun 2010, menunjukkan bahwa dari 2.800 responden pelajar, 76% perempuan dan 72% laki-laki pernah mengaku berpacaran (Andri Haryanto, 2010).

Kekerasan dalam pacaran adalah segala bentuk tindakan yang mempunyai unsur kekerasan yang meliputi pemaksaan, tekanan, perusakan, dan pelecehan fisik atau psikologi yang terjadi dalam hubungan pacaran.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ  
طَرِيقًا ﴿١٦٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang ingkar dan berbuat kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni dosa mereka dan tidak (pula) menunjukkan jalan kepada mereka” (QS. An. Nisa’:168).

Bentuk-bentuk kekerasan dalam pacaran terdiri dari kekerasan emosional meliputi memberi julukan pada pasangannya, cemburu, membatasi pasangan, kekerasan fisik meliputi memukul, menampar, menendang, menjambak rambut dan kekerasan seksual meliputi rabaan, ciuman dan sentuhan yang dilakukan tanpa persetujuan (Arieka, 2007).

US Departement of Justice Statistics (2012) mengatakan bahwa, anak perempuan dan perempuan yang berada di antara usia 16 tahun dan 24 tahun mengalami kekerasan dari pasangan intimnya. Satu dari 5 anak perempuan sekolah menengah atas secara fisik atau seksual terluka oleh pasangan mereka. Hanya 33% dari remaja yang diketahui dan melaporkan tentang kekerasan yang mereka alami di dalam hubungan. Ironisnya, 82% orang tua dari remaja tersebut tidak mengetahui bahwa terjadi kekerasan dalam hubungan pacaran anak mereka (Women’s Health, 2004).

Statistik Mitra Perempuan (2010) memaparkan bahwa pada tahun 2011 (hingga 10 Desember) di Jabodetabek, terdapat juga 9.09% pelaku adalah pacar atau teman dekat. Dapat dilihat bahwa kekerasan yang dilakukan oleh pacar atau teman dekat (9.09%) merupakan kekerasan urutan tertinggi kedua setelah kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami (75,60%). Sembilan dari 10 perempuan yang melaporkan kasus kekerasan dalam pacaran terhadap Mitra Perempuan, mengalami dampak kekerasan terhadap kesehatan jiwa (mental health) termasuk seorang mencoba bunuh diri. Selain itu dampak lainnya ialah pada kesehatan fisik (35,41%) dan kesehatan reproduksi (1,44%).

Kasus kekerasan dalam pacaran masih cukup tinggi, baik itu yang bersifat psikologis maupun fisik. Menurut Nita Ardiantin (2009) mendapatkan data dari PKBI Yogyakarta bahwa sepanjang bulan Januari hingga Juni 2008 terdapat 47 kasus kekerasan dalam berpacaran, 57% di antaranya adalah kekerasan emosional, 20% mengaku mengalami kekerasan seksual, 15% mengalami kekerasan fisik, dan 8% lainnya merupakan kasus kekerasan ekonomi.

Faktor penyebab dari kekerasan dalam pacaran yaitu pola asuh dan lingkungan keluarga yang tidak menyenangkan, peer group, media massa, kepribadian dan peran jenis kelamin. dari penyebab kekerasan dalam pacaran tersebut akhirnya akan menimbulkan dampak fisik dan psikis yang mempengaruhi sosial pelaku korban (Minna,2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Ma'arif 2 pada tanggal 3 Juni 2014 tentang kekerasan dalam pacaran kepada guru BK di SMK Ma'arif 2 yaitu terdapat kasus 1 kasus hamil diluar nikah dan terdapat kasus 1 kasus video porno dan di SMK Ma'arif 2 Tempel belum pernah mendapatkan penyuluhan kekerasan dalam pacaran. Berdasarkan wawancara peneliti SMK Ma'arif 2 kepada 10 siswa didapatkan hasil 20% siswa menganggap pacaran tidak diperbolehkan dan dilarang oleh agama, 60% siswa mengalami kekerasan emosional dalam bentuk pemberian julukan yang tidak disukai 50%, cemburu berlebih sebanyak 66,67%, membatasi kegiatan sebanyak 66,67%, melarang untuk bermain dengan teman 83,33% dan 20% siswa mengalami kekerasan emosional dan kekerasan fisik, dalam kasus kekerasan ini siswa mendapatkan lebih dari satu kekerasan dalam pacaran. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut Pengaruh Penyuluhan Kekerasan dalam Pacaran dengan Sikap terhadap Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja Kelas XI SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2014.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* jenis *Non- Equivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja kelas XI di SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman. Populasi berjumlah 135 orang yang terdiri dari 4 kelas, pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 59 orang, dengan 29 orang per kelompok. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, data dianalisis menggunakan T-Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok Umur	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentasi	Frekuensi	Persentasi
15 Tahun	4	13.8	5	17.2
16 Tahun	17	58.6	21	72.4
17 Tahun	5	17.2	2	6.9
18 Tahun	3	10.3	1	3.4
Total	29	100.0	29	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel menunjukkan pada kelompok eksperimen responden yang paling banyak adalah berusia 16 tahun yaitu 17 orang (58,6%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah berusia 18 tahun yaitu 3 orang (10,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol, responden yang paling banyak adalah berusia 16 tahun yaitu 21 orang (72,4%), sesangkan responden yang paling sedikit berusia 18 tahun yaitu 1 orang (3,4%).

### Identifikasi Sikap Kekerasan dalam Pacaran pada kelompok Eksperimen di SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014.

Table 4. hasil Nilai Sikap Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen

Sikap Kelompok	Negatif		Positif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Eksperimen Pretest	17	58,6	12	41,4	29	100
Eksperimen Posttest	18	62,1	11	37,9	29	100

Tabel 4 menunjukkan pada pretest kelompok eksperimen responden paling banyak adalah yang memiliki sikap negatif yaitu 17 orang (58,6%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki sikap positif yaitu 12 orang (41,4%). Pada hasil posttest sikap kelompok eksperimen menunjukkan responden yang paling banyak memiliki sikap yaitu 18 orang (62,1%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki nilai positif yaitu 11 orang (37,9%).

### Uji Normalitas data Kolmogorov-Smirnov

Tabel 5. Normalitas Distribusi Pretest dan Posttest pada Kelompok Eksperimen

Variabel	Mean	Kolmogorov -Smirnov Z	Asymp. (2-tailed)	Sig.
Sikap pretest kelompok eksperimen	87.72	.806	.535	
Sikap posttest kelompok eksperimen	96.34	.885	.414	

Tabel 5. memperlihatkan bahwa hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga data dikatakan terdistribusi normal.

### Uji Kesamaan Dua Rerata (Paired T-Test)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sikap Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja SMK Ma'arif 2 Tempel pada Kelompok Eksperimen

Variabel	Kelompok	Mean	SD	t.Hit	P
Sikap Eksperimen	Pretest	-8.621	6.576	-7.060	.000
	Posttest				

Tabel 6. memperlihatkan bahwa untuk kelompok eksperimen nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sehingga pada kelompok eksperimen terjadi perubahan sikap kekerasan dalam pacaran pada kelompok eksperimen.

**Identifikasi Sikap Kekerasan dalam Pacaran pada kelompok Kontrol di SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman Yogyakarta Tahun 2014.**

Table 7. hasil Nilai Sikap Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

Sikap Kelompok	Negatif		Positif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Kontrol Pretest	15	51,7	14	48,3	29	100
Kontrol Posttest	12	41,4	17	58,6	39	100

Tabel 7. pretest kelompok kontrol menunjukkan responden yang paling banyak memiliki sikap negatif yaitu 15 orang (51,7%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki sikap positif yaitu 14 orang (48,3%). Pada posttest kelompok kontrol menunjukkan responden paling banyak yaitu 17 orang (58,6%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki sikap negatif yaitu 12 orang (41,4%).

**Uji Normalitas data Kolmogorov-Smirnov**

Tabel 8. Normalitas Distribusi Pretest dan Posttest pada Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	Kolmogorov- Smirnov Z	Asymp. Sig. (2- tailed)
Sikap pretest kelompok control	89.59	.806	.534
Sikap posttest kelompok control	87.59	.704	.704

Sumber : Data Primer

Tabel 8. memperlihatkan bahwa hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga data dikatakan terdistribusi normal.

**Uji Kesamaan Dua Rerata (Paired T-Test)**

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Sikap Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja SMK Ma'arif 2 Tempel pada Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok	Mean	SD	t.Hit	P
Sikap Kontrol	Pretest	2.000	8.832	1.219	.233
	Posttest				

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table 9. Untuk kelompok kontrol taraf signifikansi (p) 0,233 lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak terjadi perubahan sikap kekerasan dalam pacaran pada kelompok kontrol.

**Analisis Bivariat**

**Analisis Independent t-test antara hasil nilai sikap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang kekerasan dalam pacaran pada remaja SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman Yogyakarta tahun 2014.**

**Analisis Data Pretest**

Tabel 10. Analisa Perbedaan Sikap Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja SMK Ma'arif 2 Tempel pada pretest antarkelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	Beda rata-rata	CI	t Hitung	P
Pretest eksperimen pretest	-1.862	(-4.975 -	-1.203	0,235

control	1.251)
---------	--------

Tabel 10. memperlihatkan bahwa untuk pretest eksperimen – kontrol taraf signifikansi 0,235. Sebelum penyuluhan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, secara signifikan tidak ada perbedaan sikap tentang kekerasan dalam pacaran.

#### Analisis Data Posttest

Tabel 11. Analisa Perbedaan Sikap Kekerasan dalam Pacaran pada Remaja SMK Ma'arif 2 Tempel pada posttest antarkelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Variabel	Beda rata-rata Mean.	CI	t Hitung	P
Posttest eksperimen posttest control	8.759	(5.896-11.621)	6.130	0,000

Sumber : Data Primer

Tabel 11. Memperllihatkan bahwa untuk posttest eksperimen-kontrol didapatkan taraf signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada akhir test berbeda secara signifikan.

#### PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang perlu mendapat perhatian karena berkaitan dengan sikap responden tentang kekerasan dalam pacaran di SMK Ma;arif 2 Tempel Sleman Yogyakarta. Responden yang memiliki sikap positif tentu mengetahui tentang kekerasan dalam pacaran. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden di SMK Ma'arif 2 Tempel pada bukan Juli tahun 2012 berusia 16 tahun (58,6%) pada kelompok eksperimen dan (72,4) pada kelompok kontrol sedangkan yang paling sedikit berusia 18 tahun (10,3) pada kelompok eksperimen dan (3,4) pada kelompok kontrol. Kusmayanti (2005) menyatakan bahwa meningkat umur maka presentasi berpengetahuan semakin baik karena disebabkan oleh akses informasi, wawancara dan mobilitas yang masih rendah.

#### Identifikasi Sikap Kekerasan Dalam Pacaran Pada Kelompok Eksperimen Pada Remaja SMK Ma'arif 2 Tempel

Tabel 4. Memperllihatkan bahwa pada pretest posttest kelompok eksperimen berdasarkan sikap, responden yang paling banyak adalah yang memiliki sikap negatif yaitu 17 orang (58,6%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki sikap positif yaitu 12 orang (41,4%). Kriteria terhadap sikap ditentukan melalui nilai rata-rata perolehan pada kuesioner sikap, nilai mean pada saat pretest adalah 87,72 dan pada saat posttest adalah 96,34. Nilai posttest setelah diberikan penyuluhan, responden yang paling banyak memiliki sikap negative yaitu 18 orang (62,1%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki nilai positif yaitu 11 orang (37,9%). Apabila dilihat berdasarkan jumlah sikap positif pada pretest lebih banyak dari pada posttest. Namun, nilai neam meningkat dari 87,72 menjadi 96,34. Hal ini dapat dikarenakan standar penentu kriteria meningkat, kemudian terdapat lebih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Berdasarkan analisis data tujuan penyuluhan belum dapat maksimal, karena belum terjadi perubahan sikap yang signifikan.

Berdasarkan tabel 6 memperlihatkan bahwa untuk kelompok eksperimen variabel sikap pretest – posttest didapatkan taraf signifikansi (p) 0,00. Dimana

nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada perubahan sikap kekerasan dalam pacaran pada remaja pada kelompok eksperimen.

### **Identifikasi Sikap Kekerasan Dalam Pacaran Pada Kelompok Kontrol Pada Remaja SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman**

Tabel 7 menunjukkan responden berdasarkan sikap pretest posttest kelompok kontrol, responden yang paling banyak adalah yang memiliki sikap negatif yaitu 15 orang (51,7%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki sikap positif yaitu 14 orang (48,3%). Sedangkan untuk sikap posttest menunjukkan, responden yang paling banyak adalah yang memiliki sikap positif yaitu 17 orang (58,6%), sedangkan responden yang paling sedikit adalah memiliki sikap negatif yaitu 12 orang (41,4%). Kriteria terhadap sikap ditentukan melalui nilai rata-rata perolehan pada kuesioner sikap, nilai mean pada kelompok pretest adalah 89,59 dan pada saat posttest adalah 87,59.

Peningkatan jumlah sikap positif pada kelompok kontrol dapat disebabkan karena terjadi penurunan nilai mean dan dapat disebabkan pula karena banyaknya responden yang memiliki nilai lebih tinggi dari mean. Tabel 9 juga memperlihatkan bahwa untuk kelompok kontrol taraf signifikansi ( $p$ ) 0,233. Dapat disimpulkan pula pada kelompok kontrol, baik pretest maupun posttest tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan analisis pada kelompok kontrol tidak terjadi perubahan sikap.

### **Analisis Perbedaan Sikap Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja Antara Kelompok Eksperimen Dan Kontrol di SMK Ma'arif 2 Tempel Sleman**

Berdasarkan hasil penelitian yang berdasarkan uji independent t-test pada perbedaan pretest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai p-value 0,235. Dimana signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan sikap pretest remaja dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini karena pada pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, siswa belum mendapatkan intervensi, sehingga hasil pada pretest tidak ada perbedaan yang signifikan.

Namun, setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, siswa diberikan posttest untuk mengetahui sikap kekerasan dalam pacaran. Hasil posttest menunjukkan nilai probabilitas/signifikansi  $P = 0.000$ , yang artinya  $H_0$  atau ada perbedaan sikap kekerasan dalam pacaran pada posttest siswa baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dari hasil pengujian tersebut di atas dapat dilihat bahwa penggunaan penyuluhan dapat meningkatkan sikap kekerasan dalam pacaran pada siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan adanya perbedaan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah pada kelompok eksperimen siswa diberikan informasi melalui penyuluhan dan pemberian leaflet, sehingga siswa banyak yang mengajukan pertanyaan yang dianggap tidak dimengerti. Sedangkan pada kelompok kontrol siswa tidak diberikan informasi dan hanya diberikan leaflet.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan merupakan suatu metode penyampaian informasi yang dapat memberikan

pengaruh dalam perubahan sikap siswa. Menurut Machfoedz (2008) penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat secara tidak sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bias melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan dilakukan dalam penelitian ini memberikan perubahan sikap dari yang negatif kearah positif. Intervensi berupa penyuluhan yang dilakukan mempunyai dampak terhadap peningkatan pengetahuan yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap positif terhadap kekerasan dalam pacaran.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada saat pengambilan sampel peneliti tidak dapat memilih sampel karena ditentukan oleh sekolah karena terdapat kegiatan lain. Sehingga peneliti tidak dapat memilih sampel dengan sendiri namun sampel yang telah dipikirkan sesuai dengan kriteria peneliti.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

1. Sikap kekerasan dalam pacaran siswa pada kelompok kontrol menunjukkan p-value 0,233, yang artinya tidak ada perubahan sikap kekerasan dalam pacaran pada pretest dan posttest yang tidak diberikan penyuluhan kekerasan dalam pacaran.
2. Sikap kekerasan dalam pacaran siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan p-value 0,000, yang artinya ada perubahan sikap kekerasan dalam pacaran pada pretest dan posttest yang diberikan penyuluhan kekerasan dalam pacaran.
3. Ada perbedaan sikap kekerasan dalam pacaran siswa antara kelompok kontrol dan eksperimen, dimana p-value 0,000.

##### **Saran**

1. Bagi Responden
  - a. Siswa diharapkan lebih kepeduli terhadap lingkungan dan terhadap orang lain.
  - b. Siswa diharapkan tidak bergantung dengan orang lain sehingga meningkatkan kemandirian.
2. Bagi guru SMK Ma'arif 2 Tempel  
Diharapkan untuk berkoordinasi dengan Puskesmas Tempel untuk mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi secara teratur dan terjadwal dengan menggunakan media dan metode yang menarik perhatian siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang terkait dengan kekerasan dalam pacaran .penelitian dapat berupa perilaku siswa terhadap kekerasan dalam pacaran setelah diberikan penyuluhan

## DAFTAR RUJUKAN

- A.Wawan, Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Jakarta. Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012) *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitiani, S. (2011) *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ferlita, G. (2008) Sikap Terhadap Kekerasan dalam Pacaran (Penelitian pada Mahasiswa Reguler Universitas Esa Unggul yang memiliki Pacar). *Jurnal Psikologi vol 6 No 1*, 10-24
- Dudung F. (2006). *Buah Berpacaran*. <http://forum.dudung.net/index.php> diakses tanggal 05 April 2014.
- Susanto H. (2006). *Kekerasan Dalam Pacaran*. <http://www.cumacewe.com> diakses tanggal 07 Maret 2014
- Hidayati ,Titiek Rohanah(2002), *Perempuan dan Pernikahan Siri di Kalangan Mahasiswa STAIN Jember*, Jurnal Fenomena, STAIN Jember, Vol.1 No.2, Juni 2014
- Hidayati, Umi dkk, *Pengkajian Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Masalah Sosial Perempuan Korban Tindak Kekerasan*. Yogyakarta: Departemen Sosial RI Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, 2005.
- Himawan, Anang Harris. 2007. *Bukan Salah Tuhan Mengazab*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mabarak, W.I., Chayatin, N., Rozikin, K., Supradi (2007) *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Machfoedz, I. & Suryani, E. (2008) *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Maramis, Willy. F. 2006. *Ilmu Perilaku Dalam Pelayanan Kesehatan*. Universitas Airlangga: Surabaya.
- Minna, Konniciwa. (2010). *Kekerasan Terhadap Perempuan pada Masa Pacaran*. <http://Sindy.student.umm.ac.id/2010/02/05/kekerasan-terhadap-perempuan-pada-masa-pacaran/>. Diakses tanggal 18 Mei 2014.
- N. S., Arieka. (2007). Love Shouldn't Hurt Sebuah ulasan tentang Dating Violence. <http://ariekaonly.multiply.com/Journal/.../LOVE-SHOULDN'T-HURT-sebuah-ulasan-tentang-Dating-Violence-Keke>. Diakses 1 Mei 2014.
- Nirwana, A. B. (2011) *Psikologi Kesehatan Wanita (Remaja, Menstruasi, Menikah, Hamil, Nifas, dan Menyusui)*. Yogyakarta: Muha Media.
- Notoatmodjo, S. (2005) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ (2007) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Tineka Cipta
- \_\_\_\_\_ (2010) *Metodeologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Citra
- Nuke. (2002). *Kekerasan Dalam Pacaran*. <http://indomcusa.com>. Diakses tanggal 27 Mei 2014.

- Purwadi.(2004). *Proses Pembentukan Identitas Diri Remaja*. Humanitas: Indonesia Psychological Journal Vol.1.
- Rinaldi, I. (2010). *Duh...Kasus Kekerasan Pacaran Meningkat*.<http://nasional.kompas.com/read/2010/01/04/19295445/Duh...> Kasus Diakses tanggal 29 Mei 2014.
- Rismiyati, E. K., 2005. Kekerasan Terhadap Perempuan, Suatu Renungan. *Jurnal Psikologi*, 15, 92-102
- Setyawati, Karlina, 2010. *Studi Eksploratif Mengenai Faktor – Faktor penyebab dan Dampak Sosial Kekerasan dalam Pacaran (Dating Violence) Di Kalangan Mahasiswa*. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Statistik Mitra Perempuan. (2010). *Statistik Catatan Tahunan*. Indonesia. Diambil dari Situs Mitra Perempuan: <http://perempuan.or.id/> Diakses tanggal 4 mei 2014
- Soetjiningsih.2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*.Jakarta : CV Sagung Seto.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wiyata, A. Latief. 2002. *Carok: Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKIS.
- Womens Health. (2004). *Violence Against Women*. United States of America. Diambil dari <http://www.womenshealth.gov> Diakses tanggal 4 mei 2014